

## MAKNA DAN NILAI ESTETIS BATIK “BAROKAH” DI DESA KENONGOREJO, MADIUN

Perianto<sup>1</sup>, I Nyoman Rediasa<sup>2</sup>, Agus Sudarmawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Seni dan Desain  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [perianto12@undiksha.ac.id](mailto:perianto12@undiksha.ac.id), [nyoman.rediasa@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.rediasa@undiksha.ac.id),  
[agus.sudarmawan@undiksha.ac.id](mailto:agus.sudarmawan@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna dan nilai estetis batik “barokah” di Desa Kenongorejo, Madiun. Motif yang di hasilkan di sentra batik “barokah” yaitu batik bunga kenanga, batik tanaman porang, batik serat jati dan juga batik gabah sinawur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik interview ( wawancara ), teknik dokumentasi, teknik kepustakaan dan analisis data menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Alat, bahan, serta proses pembuatan batik tulis yang mendukung terciptanya motif khas di batik “barokah” . (2) makna dan nilai estetis batik “barokah” terhadap motif-motif yang dihasilkan di sentra batik “barokah” di analisis berdasarkan teknik pembuatan, berdasarkan fungsi, dan juga berdasarkan motif.

**Kata-kata kunci:** estetis, motif batik, sentra “barokah”

### Abstract

*This research aims to describe the meaning and aesthetic value of "barokah" batik in Kenongorejo Village, Madiun. The motifs produced at the "barokah" batik center are ylang-ylang flower batik, porang plant batik, teak fiber batik and also sinawur grain batik. This type of research is a qualitative descriptive research. The data collection techniques used in this research are observation techniques, interview techniques (interviews), documentation techniques, library techniques and data analysis using domain analysis and taxonomic analysis. The results of the research show that (1) Tools, materials and the process of making written batik that supports the creation of distinctive motifs in "barokah" batik. (2) the meaning and aesthetic value of "barokah" batik for the motifs produced at "barokah" batik centers are analyzed based on manufacturing techniques, based on function, and also based on motive.*

**Keywords:** aesthetic, batik motifs, "barokah" batik

## PENDAHULUAN

Kerajinan batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Meluasnya kesenian batik menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad 18 atau awal abad 19. Batik yang dihasilkan ialah batik tulis sampai awal abad 20 dan batik cap dikenal baru setelah usai perang dunia I atau sekitar 1920. Sejarah batik yang tepat tidak dapat dipastikan tetapi artifak batik berusia lebih 2000 tahun pernah ditemui.

Kota Madiun adalah salah satu daerah yang memang bukan merupakan daerah penghasil batik, Namun daerah ini memiliki batik dengan motif tradisional seperti batik bunga kenanga, batik tanaman porang, batik serat jati, dan juga batik gabah sinawur. Memang motif ini belum terlalu populer di masyarakat luar Madiun, tapi tidak menutup kemungkinan motif ini kelak bisa populer di daerah – daerah luar Kabupaten Madiun. Tidak banyak industri-industri yang masih melestarikan warisan budaya berupa kerajinan batik di Madiun, salah satunya adalah sentra batik tulis “barokah”.

Batik tulis “barokah” adalah industri batik tulis yang terletak di daerah Jawa Tengah, tepatnya di Desa Kenongorejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun. Batik tulis “barokah” terdiri dari dua kelompok pekerja yang setiap kelompoknya terdiri atas beberapa orang. Kain-kain batik yang dihasilkannya memiliki keunikan tersendiri, berbeda dengan industri lainnya. Keunikan tersebut terletak pada motif- motif batik yang ide penciptaannya terinspirasi dari tanaman-tanaman yang banyak di temukan di daerah Kota Madiun, khususnya di Desa Kenongorejo. Dengan kata lain, motif-motifnya dibuat sesuai dengan nama tempat dimana kain batik ini dibuat yakni seperti batik bunga kenanga yang terinspirasi dari nama Desa “Kenongorejo” yang di singkat menjadi “Kenanga”. Banyak jenis tanaman yang tumbuh di Kota Madiun seperti pohon jati, padi, tanaman porang dan juga bunga kenanga. Oleh karena itu motif-motif yang dibuat yang terinspirasi dari jenis-jenis tanaman yang sering di jumpai di Madiun. Atau bisa dikatakan bahwa sentra batik tulis “barokah” akan memiliki peluang yang besar untuk menciptakan motif-motif yang beragam, yang idenya bersumber dari tanaman – tanaman ini.

Motif yang menjadi ciri khas dalam sentra batik ini yakni motif bunga kenanga dan motif tanaman porang. Selain motif tersebut ada juga motif yang di hasilkan yakni seperti batik serat jati dan batik gabah sinawur. Keempat motif ini terinspirasi dari banyaknyatanaman yang tumbuh di daerah Desa Kenongorejo, Kecamatan Pilangkenceng. Masing-masing corak batik khas Madiun tersebut memiliki makna tersendiri, Seperti unsur motif gabah sinawur melambangkan Kabupaten Madiun sebagai lumbung pangan, terutama padi Jawa Timur sebelah barat. Demikian juga dengan unsur motif porang yang merupakan komoditas ekspor warga tepian hutan di Kabupaten Madiun, motif serat jati yang melambangkan wilayah Kabupaten Madiun 40 persen berupa hutan jati, dan motif kenanga melambangkan keharuman dan diambil dari nama desa tempat batik tersebut dibuat, yakni di Desa Kenongorejo, Madiun.

Estetika atau keindahan sebuah batik tulis dapat tercermin dari penciptaannya yang membutuhkan ketekunan dan keterampilan tinggi serta proses yang begitu panjang dan rumit. Proses pembuatan batik tulis kini tidak banyak mengalami perubahan karena kegiatan membatik merupakan kegiatan tradisional yang terus dipertahankan agar tetap konsisten sebagaimana asalnya. Walaupun memiliki cara yang sama di setiap tahapannya, proses pembuatan batik di masa modern terkadang memiliki perbedaan oleh tangan-tangan pembuatnya. Perbedaan-perbedaan itu biasanya dilihat dari segi takaran yang disajikan, proses, bahan-bahan, bahkan teknik yang digunakan, sehingga perbedaan itu akan menghasilkan sisi unik dari kain batik yang indah dan anggun. Hal di atas menjadi penting untuk dibahas dikaitkan dengan kebanyakan masyarakat Kabupaten Madiun yang belum terlalu banyak mengenali proses pembuatan batik, khususnya masyarakat yang wilayahnya cukup jauh dari Kecamatan Pilangkenceng. Sebagian pengunjung batik tulis kenongorejo dapat sekaligus belajar mengenali proses pembuatan batik dalam keadaan yang begitu dekat, namun hanya dalam konteks secara umum, sehingga diperlukan pemahaman secara lebih spesifik mengenai proses pembuatan batik tulis kenongorejo.

Selain mengenali batik dari proses pembuatan, penciptaan suatu karya batik juga tidak akan lepas dari suatu konsep yang diolah secara matang oleh penciptanya, baik dari tata susun motif atau warnanya sehingga mampu menghasilkan karya batik yang dianggap indah. Adapun nilai keindahan karya seni itu disebut dengan estetika, kajiannya dapat dilihat dari keindahannya secara visual atau perbentukan fisik suatu karya.

Berdasarkan latar belakang di atas, akhirnya penulis tertantang untuk melakukan kajian terhadap batik tulis kenongorejo yang ada di Desa kenongorejo Kecamatan pilangkenceng, Kabupaten Madiun, dengan kajiannya melingkupi alat dan bahan juga proses pembuatan yang menunjang terciptanya motif khas seperti batik bunga kenanga dan batik tanaman porang disertai memiliki nilai estetis yang unik sehingga menarik untuk di teliti.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang alat, bahan serta proses pembuatan batik “barokah” sebagai penunjang nilai estetis terhadap motif khas batik bunga kenanga, tanaman porang, serat jati, dan gabah sinawur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, teknik interview (wawancara), teknik dokumentasi, teknik kepustakaan dan analisis data menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan melihat, mengamati, dan menelaah dokumen-dokumen terkait dengan objek penelitian. Data yang berasal dari dokumen dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, cendramata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, teknik interview (wawancara), teknik dokumentasi, teknik kepustakaan dan analisis data menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa batik “barokah” memiliki batik dengan ciri motif khas seperti bunga kenanga, batik tanaman porang, batik serat jati, dan juga batik gabah sinawur .

Terciptanya motif khas batik "barokah" tidak terlepas dari proses sebagai berikut :

### **Makna dan Nilai Estetis Pada Motif Khas Di Sentra Batik Tulis “ Barokah”**

Makna dan nilai estetis pada motif khas batik “ barokah” di kelompokkan menjadi tiga berdasarkan teknik pembuatannya, berdasarkan fungsi, dan juga berdasarkan motifnya. Berikut pemaparan dari ketiga pokok bahasan :

#### **Berdasarkan Teknik Pembuatan**

Batik motif bunga kenanga, tanaman porang, serat jati, dan motif gabah sinawur yang di hasilkan di sentra “barokah” menggunakan teknik batik tulis di mana proses pembuatannya masih secara tradisional yaitu dari alat dan bahan serta melalui proses *ngemplong* ( mencuci kain mori ), membuat pola serat jati pada kain menggunakan pensil 2b, kemudian batik di canting dan di lakukan proses *nembok* di bagian tertentu sesuai pola, tahap berikutnya kain di warnai dengan pewarna jenis remazol karena menurut bapak subiono pewarna jenis ini memiliki kualitas cukup bagus dan juga lebih murah di bandingkan pewarna jenis lain.

#### **Berdasarkan Fungsi**

Kain batik merupakan salah satu perlengkapan hidup manusia yang tidak hanya digunakan sebagai penutup badan saja, namun juga mempunyai fungsi dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat pembuatnya, baik aspek sosial, ekonomi, religi, estetika, dan lain sebagainya (Kusrianto 2013).

Batik yang di hasilkan di sentra barokah yakni batik kenanga, motif tanaman porang, serat jati, dan gabah sinawur. Batik motif bunga kenanga sering di hubungkan dengan religi atau keagamaan seperti contoh bunga kenanga sering di gunakan masyarakat di Desa Kenongorejo untuk *Nyekar* (ziarah ke makam). Batik bunga kenanga juga di gunakan sebagai motif pakaian guru-guru di Kabupaten Madiun. Batik tanaman porang, batik serat jati dan motif gabah sinawur banyak di gunakan masyarakat Desa Kenongo sebagai pakaian yang di gunakan untuk mendatangi acara pernikahan atau tamu undangan.

### **Makna dan Nilai Estetis Batik “Barokah” Berdasarkan Motif**

Sentra Batik “ Barokah” memiliki ciri khas tersendiri dilihat dari adanya motif bunga kenanga, motif tanaman porang, .Banyaknya masyarakat di Kecamatan Pilangkenceng yang menanam bunga kenanga dan tanaman porang membuat seniman di sentra batik tulis “ barokah” merespon hal tersebut sehingga terlahirlah motif khas dari Desa Kenongorejo, Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Adapun nilai estetika yang terdapat pada sentra batik tulis “ barokah” sebagai berikut :



Gambar 1. Batik Motif Bunga Kenanga  
(Sumber : Dokumentasi dari Subiono 12-03-2021)

Kain dengan ukuran 2.5 m x 1,5 m di buat oleh Bapak Subiono Pada tahun 2012, Ornamen dasar motif di bentuk dari bunga kenanga yang merupakan bunga khas di Desa Kenongorejo. Isen isen terdiri dari motif bunga kenanga yang digabung lalu disusun secara vertikal. Pada motif kain ini di dominasi dengan warna hitam putih akan tetapi terdapat titik pusat perhatian yaitu bunga kenanga yang di susun horizontal di berikan warna kuning yang mencolok. Berdasarkan visualisasinya dapat di analisis bahwa batik kenanga terdiri dari unsur titik, garis, dan warna.

Di dalam kehidupan masyarakat Desa Kenongorejo batik kenanga sering dihubungkan dengan berbagai makna, termasuk keharuman, keindahan, dan keharmonisan. Oleh karena itu, motif batik bunga kenanga sering digunakan dalam konteks pernikahan atau spiritual.



Gambar 2. Batik Motif Tanaman Porang  
(Sumber : Dokumentasi dari Subiono 12-03-2021)

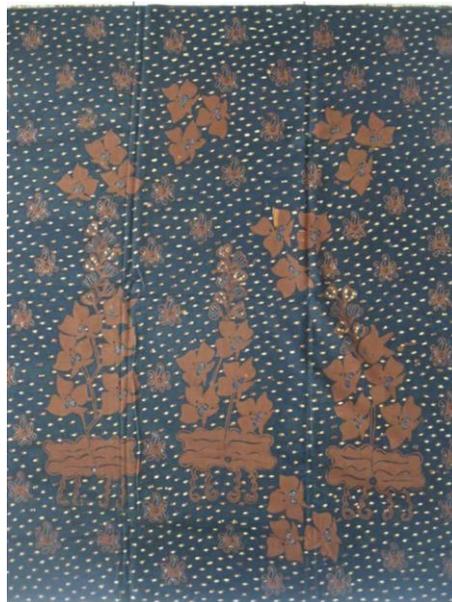
Kain dengan ukuran 3 m x 1,2 m di buat oleh Bapak Subiono Pada tahun 2012, Ornamen dasar motif di bentuk dari tanaman porang yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa namun tidak menghilangkan ciri khasnya yang terdapat pada daun yang lebar dan juga bonggol ubi yang besar. Isen- isen berupa sulur batang tanaman porang yang di susun berjajar miring membentuk sudut 45 derajat. Berdasarkan visusalisasinya, pada batik tanaman porang ini dapat kita analisis bahwa batik ini terdiri dari unsur titik, garis, bidang dan warna dasar hitam, batik motif porang ini menggunakan motif flora non geometris.

Pada kain batik tanaman porang ini jika dilihat secara keseluruhan memiliki perpaduan keselarasan (harmoni), kesatuan (unity), karena adanya perpaduan antara motif pokok, motif pelengkap dan isen-isen tersusun begitu serasi dan cantik. Begitu pun dengan irama (repetisi) dalam motif pada kain batik ini terdapat adanya pengulangan motif tanaman porang dan sulur-suluran batang porang yang membentuk sudut kemiringan 45 derajat.



Gambar 3. Batik Motif Serat Jati  
(Sumber : Dokumentasi dari pengerajin 12-03-2021)

Kain dengan ukuran 2 m x 1,5 m di buat oleh Bapak Subiono Pada tahun 2009, Motif utama serat jati di bentuk dari daun jati yang secara penggambarannya sudah di di modifikasi menjadi lebih unik namun tidak menghilangkan ciri khasnya yang terdapat pada bentuk daun jati itu sendiri. Isen – isen berupa bunga tanaman jati yang di gambarr secara acak dari mulai ukuran dan bentuk. Berdasarkan visualisasinya, pada batik serat jati ini dapat kita analisis bahwa batik ini terdiri dari unsur titik, garis, bidang dan warna dasar hitam, batik ini menggunakan motif flora non geometris. Pada kain batik serat jati ini jika dilihat secara keseluruhan memiliki perpaduan keselarasan (harmoni), kesatuan (unity), karena adanya perpaduan antara motif utama, motif pelengkap dan isen-isen tersusun dengan baik sehingga menghasilkan motif batik yang menarik.



Gambar 4. Batik Motif Gabah Sinawur  
(Sumber : Dokumentasi dari pengerajin 12-03-2021)

Kain dengan ukuran 3 m x 1,2 m di buat oleh Bapak Subiono Pada tahun 2012, motif dasar dari batik gabah sinawur di bentuk dari bunga anggrek yang menjadi motif utama. Isen-isennya terdiri dari titik-titik yang merupakan penggambaran dari *gabah* ( padi ) secara acak yang memberikan kesan tidak monoton. Pada motif kain ini di dominasi dengan warna coklat dari penggambaran motif utama dan background biru tua. Pada batik ini tidak terdapat titik pusat perhatian karena motif pokok batik di susun secara simetris dari mulai ukuran dan bentuknya. Berdasarkan visualisasinya dapat di analisis bahwa batik gabah sinawur terdiri dari unsur titik, garis, dan warna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2009. "Seni Relief Karya Sutrisno: Kajian Proses Penciptaan, Nilai Estetis dan Simbolis". Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id> (Diakses pada Agustus 2003).
- Gustami. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur; Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: PRASISTA.
- Herusatoto, B. 1974. *Banyumas: Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Sudarmawan, A. 2006. *Trasformasi Simbolik Batik Keraton Yogyakarta Prespektif Kajian budaya*
- Kartika D. S. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, D.S. dan Nanang Ganda Perwira. 2004. *Pengantar Estetika*.
- Kartika, D.S. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kualitatif dan R&D (cetakan ke-25)*. Bandung: ALFABETA.
- Kusrianto, A. 2013. "Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan". Yogyakarta: ANDI.
- Lisbijanto, H. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunaryo, A. 2010. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Moloeng. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musman, dkk. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Muhtihasi, M. 1979. *Benang Raja Menyimpul Batik Pesisir*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rizali, N. 2003. "Seni: Estetika, Logika, dan Etika". *Jurnal Wacana Seni Rupa*. Vol.3 No.6, Diakses pada Agustus 2003.
- Syafira, R.F. 2022. "Batik Teyeng Surabaya". Thesis. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tirta, I. 2009. *Batik Sebuah Lakon*. Jakarta: PT Gaya Favorot Press.
- Yulinda E.S. 2021 "Kajian Makna Simbolik Dan Estetika Batik BAKARAN". Under Graduates thesis, Unnes.
- Kholila, N. 2020. "Batik Pewarna Alami Produksi Rumah Batik Radiyah Di Situbondo." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 10.3 (2020): 138-146. Vol. 10(3), Halaman 138-146.